

ABSTRAK

PROFIL PELAYANAN RESEP DENGAN OBAT GLIBENKLAMID DI APOTEK WILAYAH NAGAN RAYA

(Studi dengan Metode Simulasi Pasien)

Tahap pelayanan resep di apotek terdiri dari dua tahap, yang pertama adalah skrining resep yang dilakukan oleh apoteker, meliputi persyaratan administratif, kesesuaian farmasetik, dan pertimbangan klinis. Tahap kedua yaitu penyiapan obat yang meliputi peracikan, pemberian etiket, pengemasan obat, penyerahan obat, informasi obat, konseling, dan monitoring penggunaan obat. Tujuan dari pelayanan resep adalah menyiapkan dan menyerahkan obat yang diminta oleh penulis resep kepada pasien, sehingga harus ada jaminan bahwa obat tersebut benar secara administratif, farmasetik, dan klinis. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pelayanan resep dengan obat glibenklamid di apotek wilayah Nagan Raya. Dari seluruh apotek tersebut diambil sampel sejumlah 90 apotek dengan metode *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *simulated patient*, dimana peneliti berperan sebagai keluarga pasien yang mengunjungi apotek dengan tujuan mendapatkan pelayanan resep dengan obat glibenklamid. Empat instrumen, yang digunakan dalam penelitian ini adalah resep, skenario, protokol, dan *checklist*. Instrumen tersebut telah diperiksa validitas dan reliabilitasnya. Setelah mengunjungi apotek peneliti diwajibkan untuk menuliskan informasi yang diperoleh dari staf apotek ke dalam *checklist*.

Hasil dari penelitian ini, dari 90 apotek yang diambil sebagai sampel terdapat 85 apotek (94,4%) yang menyediakan obat yang diresepkan. Dari 85 apotek tersebut informasi yang ditanyakan untuk pengumpulan informasi dari pasien, yaitu untuk siapa obat tersebut diberikan sebanyak 6 apotek (7,1%), alamat pasien 16 apotek (18,8%), nomor telepon pasien 4 apotek (4,7%), informasi yang telah diberikan dokter 1 apotek (1,2%), apakah sudah pernah menggunakan 2 apotek (2,4%) dan hanya 1 apotek (1,2%) yang menanyakan apakah sudah mengetahui cara penggunaan. Sedangkan informasi yang tidak ditanyakan kepada pasien pada pelayanan resep dengan obat glibenklamid di apotek wilayah Nagan Raya, meliputi persyaratan administratif yaitu umur pasien dan pertimbangan klinis yang meliputi apa saja gejala yang timbul, berapa lama gejala tersebut timbul, tindakan yang sudah dilakukan, apakah pasien mengetahui tujuan terapi, apakah pasien sedang mengonsumsi obat lain, dan apakah pasien mempunyai riwayat alergi. Untuk *patient assessment* dari 13 item pertanyaan yang diajukan pada pasien, rata-rata hanya 0,4 item pertanyaan saja yang diajukan oleh 85 apotek yang menyediakan obat.

Untuk informasi obat yang paling banyak diberikan dari 85 apotek yang menyediakan obat adalah frekuensi penggunaan obat sebanyak 36 apotek (42,4%), informasi waktu penggunaan obat sebanyak 13 apotek (15,3%), informasi jumlah obat setiap kali penggunaan sebanyak 7 apotek (8,2%), informasi nama obat sebanyak 4 apotek (4,7%), dan indikasi obat sebanyak 4 apotek (4,7%), informasi jumlah obat total sebanyak 2 apotek (2,4%), informasi efek samping dan gejala efek samping hanya disampaikan oleh 1 apotek (1,2%). Informasi yang tidak diberikan adalah tujuan terapi obat, jangka waktu pengobatan, pengatasan efek samping obat, interaksi obat, makanan minuman yang dihindari/dibatasi saat terapi, rencana pemantauan lanjutan, cara penyimpanan obat, dan saran yang meliputi resiko apabila tidak menggunakan obat, makanan dan minuman yang dianjurkan selama terapi, serta aktivitas yang dianjurkan selama terapi obat. Untuk pemberian informasi dari 16 item informasi obat rata-rata adalah 1,2 item informasi obat saja yang diberikan oleh 85 apotek yang menyediakan obat.

Dari 85 apotek, terdapat 56 apotek (65,9%) yang memberikan etiket dan dari apotek yang memberikan etiket tersebut terdapat 1 apotek yang memberikan etiket biru.

Sebagai kesimpulan, peran staf apotek dalam pelayanan resep dengan obat glibenklamid masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Kata kunci : layanan resep, glibenclamide, penilaian pasien , informasi obat, simulasi pasien, apotek komunitas.

ABSTRACT

THE PROFILE OF GLIBENCLAMIDE PRESCRIPTION SERVICE AT PHARMACIES IN NAGAN RAYA

(Study with Simulated Patient Method)

Patient assessment, drug information provided and labeling is a very important aspect in prescription service. It is important to achieve the goals of therapy and to avoid drug-related problems that might occur so as to improve the quality of life of diabetes mellitus patients. The research aimed to investigate the profile of glibenclamide prescription service at pharmacies in Nagan Raya

Ninety pharmacies were randomly selected and simulated patient method was chosen for assessing pharmacy staff performance in drug information service. An actor acted as a patient family, visiting pharmacies for the purpose of obtaining drug information in glibenclamide with prescription. Four instruments, were used in the research, including prescription, scenario, protocol, and checklist. The instruments were checked for their validity and reliability. After visiting each pharmacy the actor was required to transcribed the information obtained from the pharmacy staff in to the checklist.

The drug prescribed available on 94,4% (85) pharmacies. The information mostly asked by pharmacy's staff was patient address, accounted for 18.8% (16/85). Others information was only gathered by a small number of pharmacy's staff namely: who the patient was 7.1% (6/85), patient's phone number 4.7% (4/85), information that has been provided by the doctor 1.2% (1/85), and whether the patient knew how to use the medicine 1.2% (1/85). More important information have not been gathered by the pharmacy's staff. The information mostly given were frequencies of drug use 64,7% (55/85), information time to use 15,3% (13/85), information amount of drug each time use 30,6% (26/85), information name of drug 4,7% (4/85), information indication of drug 4,7% (4/85), information total amount of drug 2,4 (2/85), information adverse effect and symptom of adverse effect 1,2% (1/85). In labeling was given 65,9% (56/85).

In conclusion, the role of pharmacy's staff in prescription service for glibenclamide prescription was low and needed to be improved.

Keywords: Prescription service, glibenclamide, patient assessment, drug information, simulated patient, community pharmacy.